

BAB I

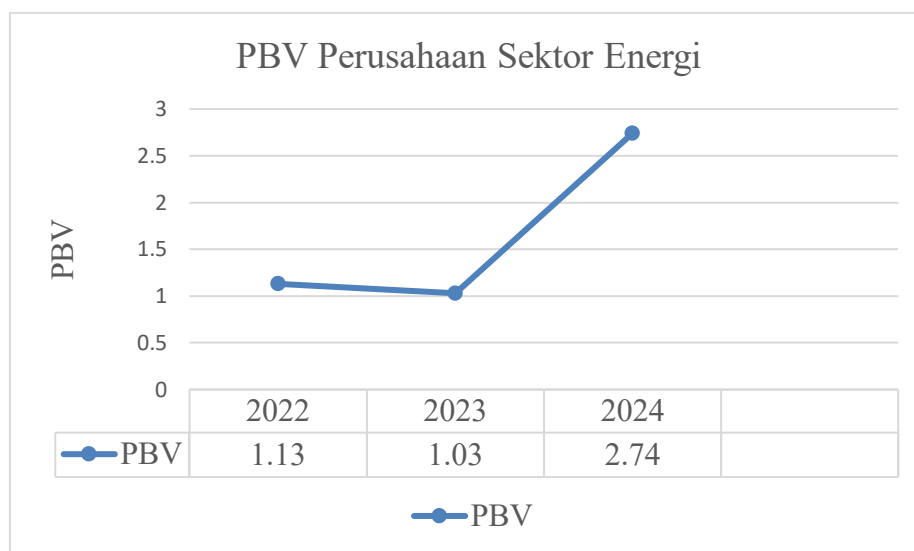
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini, pasar modal sebagai aktivitas perekonomian sebuah negara yang sangat berarti, sebagai media investasi dan wadah penyedia modal untuk perusahaan mengembangkan aktivitas perdagangannya (Yosesia et al., 2025). Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan kinerja dan prospek perusahaan dimasa depan. Dalam meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan berupaya memperluas operasinya yang membutuhkan modal sehingga perusahaan harus membuat keputusan mengenai sumber pendanaan yang ideal (Sari et al., 2025). Nilai perusahaan yang stabil dan tumbuh dapat meningkatkan kepercayaan investor serta mempermudah perusahaan dalam mengakses sumber pendanaan (Wardana & Hwihanus, 2024).

Price to Book Value (PBV) merupakan perbandingan harga pasar dari suatu saham dengan nilai buku per saham (M. Wau & Dakhi, 2022). Berdasarkan rasio PBV, nilai perusahaan yang baik ketika nilai PBV diatas satu (*overvalued*) yaitu nilai pasar lebih besar daripada nilai buku perusahaan. PBV dibawah satu (*undervalued*) mencerminkan nilai perusahaan tidak baik (Tambun et al., 2022). Semakin rendah PBV maka semakin rendah harga sahamnya dan semakin tinggi PBV maka semakin tinggi harga sahamnya (Dzakwan et al., 2023). Dalam konteks sektor energi di Bursa Efek Indonesia menunjukkan fluktuasi harga saham yang signifikan. Emiten seperti ADRO,

ITMG, dan MEDC mengalami lonjakan harga pada 2021 hingga 2022 akibat peningkatan harga komoditas energi global kemudian mengalami penurunan pada 2023 hingga 2024 seiring normalisasi harga dan berkurangnya permintaan global (Ferdiansyah & Kustinah, 2025).



Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Gambar I-1 PBV Perusahaan Sektor Energi

Berdasarkan gambar I-1, PBV sektor energi mengalami fluktuasi selama periode 2022-2024. Pada tahun 2022, PBV sebesar 1,13 yang mencerminkan nilai pasar perusahaan sedikit lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya. Namun pada tahun 2023, PBV menurun menjadi 1,03 yang menunjukkan bahwa melemahnya penilaian investor terhadap sektor energi. Pada tahun 2024, PBV meningkat signifikan menjadi 2,74 yang mencerminkan peningkatan kepercayaan investor terhadap perusahaan sektor energi. Fluktuasi tersebut menunjukkan adanya ketidakstabilan persepsi investor terhadap nilai perusahaan di sektor energi. Selain itu, fenomena menarik juga terjadi selama periode 2022-2024 dimana sektor energi di Indonesia menghadapi berbagai perubahan signifikan dari fluktuasi harga minyak dunia, dorongan menuju

transisi energi bersih hingga kebijakan investasi pada energi terbarukan. Semua faktor tersebut berpotensi memengaruhi kinerja keuangan, keputusan pendanaan serta kebijakan investasi perusahaan energi yang secara tidak langsung berdampak pada nilai perusahaan (Fitriani & Wirianata, 2026).

Perusahaan sektor energi memiliki peran strategis karena aktivitas operasionalnya berkaitan langsung dengan penggunaan bahan bakar fosil yang berkontribusi besar terhadap emisi gas rumah kaca. Sektor energi menjadi pendorong penting untuk pertumbuhan industri selama satu abad terakhir, menyediakan bahan bakar untuk menggerakkan seluruh perekonomian di Indonesia (Damo et al., 2025). Dalam konteks perekonomian global dan nasional, sektor energi memegang peranan sebagai penggerak aktivitas industri dan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat. Di Indonesia, perusahaan sektor energi tidak hanya menjadi kontributor terhadap pendapatan negara, tetapi juga menjadi barometer penting sentimen pasar dan kepercayaan investor (Elisyah & Denny Hambali, 2025).

Aktivitas industri merupakan salah satu faktor meningkatnya konsentrasi gas rumah kaca di atmosfer, semakin menaikkan tingkat kesadaran bahwa pembangunan yang hanya mencapai pertumbuhan ekonomi setinggi-tingginya akan menyebabkan terhambatnya keberlanjutan perubahan ekonomi (Aulia Nastiti & Hardiningsih, 2022). Kegiatan organisasi memiliki dampak pada lingkungan eksternal sehingga diperlukan bentuk pelaporan melalui *sustainability report* yang memuat informasi pemantauan dan akuntabilitas sosial sehingga perusahaan bertanggung jawab atas dampak aktivitasnya untuk

menekan biaya sosial yang timbul dari kegiatan yang berpotensi merugikan masyarakat (Azis, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia mengalami kerusakan hutan tropis akibat industri pertambangan tertinggi di dunia kontribusi sebesar 58,2% deforestasi dari 26 negara yang diteliti. Deforestasi tropis dari industri pertambangan di Indonesia mencapai puncak pada periode 2010-2014 dan masih berlanjut hingga saat ini (Giljum et al., 2022). Emisi karbon dioksida (CO_2) yang dihasilkan sektor energi global sepanjang 2022 mencapai 34,37 miliar ton CO_2 , terbesar sepanjang sejarah. Indonesia salah satu negara yang ikut menyumbang emisi karbon yang dihasilkan dari sektor energi dan menjadi salah satu penyumbang emisi gas karbon dioksida terbesar di ASEAN (Nurdiansyah et al., 2024). Kondisi ini menyebabkan menurunnya produktivitas sumber daya alam dan lingkungan hidup sehingga mendorong kemiskinan pada masyarakat yang hidupnya bergantung pada sumber daya alam dan lingkungan hidup tersebut (Rodiyah et al., 2023). Kasus di sektor energi, seperti polusi udara di Indonesia dan dampak negatif dari aktivitas tambang, menunjukkan bahwa perusahaan yang menyumbang pada polusi dan masalah sosial dapat mengalami penurunan nilai perusahaan akibat reputasi dan kehilangan dukungan investor. Penekanan pada keberlanjutan dan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan menjadi penting untuk menjaga citra perusahaan dan nilai pasar jangka panjang (Oktiara & Effriyanti, 2024).

Perusahaan dapat menggunakan pelaporan keberlanjutan untuk meningkatkan kepercayaan investor yang dapat berpengaruh terhadap nilai

perusahaan (Hapsari, 2023). Di Indonesia, isu keberlanjutan semakin menguat sejak diterbitkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (PJOK) No. 51/PJOK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan yang mewajibkan perusahaan publik untuk menyampaikan *sustainability report* setiap tahun (Aprilia & Wirianata, 2026). Pengungkapan *sustainability report* merupakan bentuk komitmen perusahaan dalam mempublikasikan laporan keberlanjutan. Laporan ini memberikan informasi tentang pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan dan sosial (Aulia & Heryanto, 2022). Meningkatnya tekanan dari *stakeholders* juga berperan penting dalam mendorong keterbukaan informasi. Investor, auditor, dan pemegang saham kini menuntut transparansi yang lebih tinggi terhadap kinerja keberlanjutan (Tjandrakirana et al., 2025).

Menerbitkan *sustainability report* dapat memberikan citra positif bagi perusahaan dan menjadi sinyal positif bagi pemegang saham (Widyadi & Widiatmoko, 2023). Pengungkapan *sustainability report* dapat memengaruhi persepsi pasar dan pada akhirnya berdampak pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor yang tercermin dari harga saham, sehingga semakin tinggi harga saham menunjukkan meningkatnya kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan (Ramdani & Nugraha, 2024). Peningkatan nilai perusahaan secara langsung akan berpengaruh terhadap meningkatnya keuntungan perusahaan serta mendorong kenaikan harga saham yang akan berdampak terhadap meningkatnya permintaan dan penawaran pasar (Luthfi & Noviriani, 2025).

Profitabilitas menjadi indikator kinerja perusahaan dan penentu nilai masa depan sehingga penting bagi investor dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi (Chandra & Sumani, 2023). Saham yang diterbitkan oleh perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung lebih diminati oleh investor, sehingga harga saham perusahaan tersebut akan naik. Oleh karena itu, profitabilitas diyakini memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (Ayu Yuniastri et al., 2021). Untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, salah satu indikator keuangan yang dapat digunakan adalah *Return on Assets*. ROA didefinisikan sebagai rasio laba bersih setelah pajak terhadap total aset perusahaan. ROA menunjukkan kemampuan bisnis untuk menghasilkan pendapatan dari asetnya (Sefpri Pratama et al., 2025).

Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Profitabilitas dapat menunjukkan efisiensi dari perusahaan dan mencerminkan kinerja perusahaan. Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja oleh manajemen perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba perusahaan (Rossa et al., 2023). Salah satu cara untuk mengetahui nilai perusahaan dalam keadaan baik atau tidak adalah dengan profitabilitas. Profitabilitas merupakan aspek penting bagi perusahaan untuk mempertahankan keberlangsungan hidup usahanya dalam jangka Panjang, karena profitabilitas menunjukkan suatu badan usaha memiliki prospek yang baik di masa depan atau tidak (Nurhaliza & Azizah, 2023). Meningkatkan laba dan memaksimalkan nilai tersebut saling berkaitan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (R. Wijaya et al., 2023). Rasio

ini mencerminkan efektivitas manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan atau investasi (Agnesia et al., 2024).

Ukuran perusahaan merupakan skala penentuan besar kecilnya perusahaan yang dilihat melalui besarnya total aktiva, jumlah penjualan, maupun nilai pasar saham (Fajriah et al., 2022). Ukuran perusahaan yang besar dan tumbuh dapat mencerminkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan akan semakin baik dan mencerminkan perusahaan mempunyai komitmen untuk memperbaiki kinerjanya sehingga dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Yoswandri et al., 2024). Perusahaan yang besar dengan sebaran saham perusahaan yang besar pula akan memiliki dampak yang kecil terhadap hilangnya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan, jadi perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih berani untuk mengeluarkan saham baru guna memenuhi kebutuhan perusahaan dibandingkan perusahaan kecil (Hidayat & Khotimah, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan *sustainability report* tidak hanya mencerminkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan, tetapi juga dapat menjadi faktor penting dalam menarik perhatian investor dan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan (Nariswari et al., 2022). Hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Renita yang menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan menunjukkan bahwa investor cenderung

melihat nilai perusahaan berdasarkan profit yang dimiliki perusahaan, karena pengungkapan *sustainability report* memerlukan biaya yang cukup besar yang dapat menggerus laba perusahaan (Sari et al., 2025).

Penelitian yang dilakukan oleh Alfian menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan cerminan dari nilai perusahaan. Jika profit atau laba perusahaan tinggi memberikan indikasi prospek perusahaan semakin baik sehingga memicu investor untuk ikut dalam meningkatkan permintaan saham. permintaan saham yang tinggi menyebabkan nilai perusahaan juga meningkat (Alifian & Susilo, 2024). Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafi yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (R. D. Putra & Gantino, 2021).

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin banyak investor yang tertarik dengan perusahaan tersebut karena perusahaan yang besar mampu mengelola asetnya dengan baik. Jika aset dalam perusahaan tinggi maka akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada saham tersebut. Jika harga saham naik, akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Aziz & Widati, 2023). ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Pengelolaan aset membutuhkan biaya baik biaya perawatan rutin ataupun biaya penyimpanan aset. Aset yang banyak maka biaya yang dikeluarkan untuk mengelola aset juga besar dan berdampak pada laba yang

semakin menurun sehingga imbal balik yang didapatkan investor juga menurun (Kammagi & Veny, 2023).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya ketidakkonsistenan atau *research gap* terkait pengaruh *sustainability report disclosure*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. beberapa penelitian menemukan bahwa *sustainability report disclosure*, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sementara penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda atau tidak signifikan. Ketidakkonsistenan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel masih perlu dikaji lebih lanjut khususnya pada sektor energi yang memiliki karakteristik berbeda dan tingkat sensitivitas tinggi terhadap isu lingkungan dan keberlanjutan.

Meskipun penelitian mengenai pengungkapan *sustainability report*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan telah banyak dilakukan, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan inkonsistensi terutama pada sektor industri dengan tingkat eksposur lingkungan tinggi seperti sektor energi. Selain itu, faktor internal seperti profitabilitas dan ukuran perusahaan juga berperan dalam mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut pada sektor energi di Indonesia periode 2022-2024. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul **“PENGARUH SUSTAINABILITY REPORT DISCLOSURE, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penelitian ini merumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah *Sustainability Report Disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024?

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini menetapkan Batasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek.
2. Periode penelitian ini dibatasi pada tahun 2022-2024.
3. Variabel independen yang digunakan terbatas pada Pengungkapan *Sustainability Report* yang diproksikan dengan indeks *Global Reporting Initiative* (GRI) Standar 2021, profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Ln (Total Aset).
4. Variabel dependen yang diteliti adalah nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV).

5. Data penelitian hanya menggunakan data sekunder dari laporan keberlanjutan dan laporan tahunan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap nilai perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024.
2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024.
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi kepentingan teoritis maupun praktis yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur mengenai pengungkapan *sustainability report*, ukuran perusahaan dan profitabilitas dengan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Penelitian ini memperkuat pemahaman teoritis mengenai peran *sustainability report disclosure* sebagai bagian dari praktik pelaporan non-keuangan yang dapat memengaruhi persepsi pasar. Selain itu, penelitian ini dapat menunjukkan bagaimana faktor seperti profitabilitas

berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan sektor energi yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap isu lingkungan. Tujuan penelitian ini juga memberikan bukti empiris baru yang dapat memperkaya kajian akademis di bidang keuangan, keberlanjutan, dan tata kelola perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan model atau variabel yang berkaitan dengan pengungkapan keberlanjutan dan nilai perusahaan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian serta membantu penulis memahami pengaruh pengungkapan *sustainability report*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga menjadi sarana penulis dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan.

b. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi mengenai pengaruh *sustainability report disclosure*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sehingga dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

c. Bagi Investor

Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi mengenai hubungan *sustainability report disclosure*,

profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan sehingga dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

d. Bagi peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para peneliti selanjutnya sebagai bahan acuan dan juga referensi dalam melakukan penelitian lain yang dapat dikembangkan menjadi penelitian yang lebih sempurna.

